

**PERAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS
X T. ITL.A SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



**NUR ALAM
NIM : 14.16.2.0129**

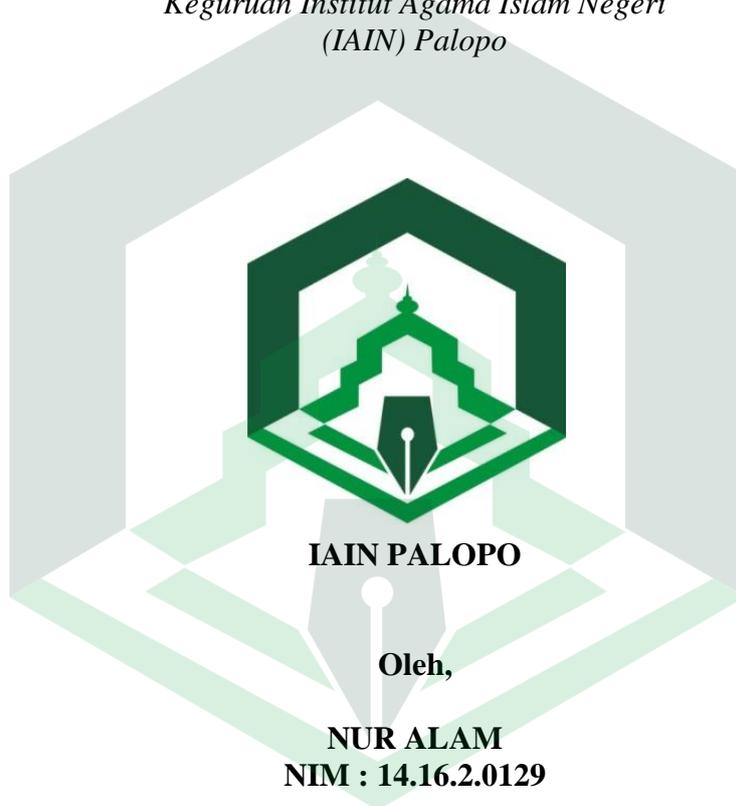
IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

**PERAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS
X T. ITL.A SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh,

NUR ALAM

NIM : 14.16.2.0129

IAIN PALOPO Pembimbing :

- 1. Dr. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Alam
NIM : 14.16.2.0129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 September 2021
t pernyataan,


Nur Alam
NIM. 14.16.2.0129

IAIN PALOPO

Skripsi berjudul Peran Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo, yang ditulis oleh Nur Alam, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.0129, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 30 Agustus 2021 M, bertepatan dengan 21 Muharam 1443 H, telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 20 September 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Mardi Takwim, M.Hi. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

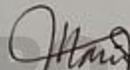
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.H., dan Wakil Rektor III IAIN Palopo, Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.,
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Mardi Takwim, M. Hi., dan Dr. Taqwa, M.Pd.I., selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, Nobertinus, SH., MH., beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Siswa siswi SMK Negeri 2 Palopo (Khususnya kelas X T. ITL-A) yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sardi dan bunda Tukiyah, serta istri tercinta Sarmila, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak anaknya, serta semua saudara dan saudariku Nur Iman dan Suhendra yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Amin
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2014 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo,2021
Penulis

IAIN PALORO
Nur Alam
NIM. 14.16.2.0129

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | be |
| ت | Ta | t | te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | ħa | ħ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | zal | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | apostrof terbalik |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | qi |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wau | w | we |
| ه | Ha | h | ha |
| ء | hamzah | ’ | apostrof |
| ي | Ya | y | ye |

| | |
|---------|-----------------|
| مَاتَ | : <i>māta</i> |
| رَمَى | : <i>ramā</i> |
| قِيلَ | : <i>qīla</i> |
| يَمُوتُ | : <i>yamūtu</i> |

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

| | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | : <i>rauḍah al-aṭfāl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ | : <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | : <i>al-ḥikmah</i> |

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbanā</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-ḥaqq</i> |
| نُعَمُّ | : <i>nu'ima</i> |
| عَدُوُّ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

| | |
|-----------|---------------------------------------|
| عَلِيٌّ | : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly) |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby) |

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilāih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūḥah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz*

al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḏān al-laḏī unzila fihī al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|---|
| swt. | = <i>subhānahū wa ta'ālā</i> |
| saw. | = <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i> |
| as | = <i>'alaihi al-salām</i> |
| H | = Hijrah |
| M | = Maschi |
| SM | = Sebelum Maschi |
| l | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w | = Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | viii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR AYAT | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR/BAGAN | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| DAFTAR ISTILAH | xx |
| ABSTRAK | xxi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Masalah..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Defenisi Operasional dan Fokus Penelitian..... | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 8 |
| B. Deskripsi Teori..... | 9 |
| 1. Media Visual..... | 9 |
| 2. Prestasi Belajar..... | 17 |
| 3. Pendidikan Agama Islam..... | 21 |
| C. Kerangka Pikir..... | 25 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian..... | 27 |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian..... | 28 |
| C. Kehadiran Peneliti..... | 28 |
| D. Sumber Data..... | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 36 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 39 |
| B. Pembahasan..... | 51 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 65 |
| B. Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

| | |
|---|----|
| Kutipan Ayat 11 Q.S. Al-Mujadillah..... | 2 |
| Kutipan Ayat 125 QS. An-Nahl..... | 24 |



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

| | |
|---|---|
| Tabel 2.1 Relevansi dan Perbedaan Kedua Penelitian..... | 9 |
|---|---|



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 26



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Guru-guru, Staff dan Siswa SMK Negeri 2 palopo

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Daftar Prolehan Nilai Semester I dan II Kelas X T.ILT. A

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 6. Silabus

Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nur Alam, 2021. “Peran Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dibimbing oleh Dr. Nurdin K., M.Pd., dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang peran media visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo, tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Untuk mengetahui peran media visual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media pembelajaran media visual di Kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah digunakan pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran media visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo meliputi: a) Guru mempersiapkan sarana pendukungnya. Sarana pendukung tersebut dapat berupa CD, file video/gambar materi pembelajaran yang sesuai pembelajaran atau dapat juga hasil browsing di internet. b) Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi. c) Kemampuan guru dalam mengoperasikan peralatan visual sebagai media pembelajaran. Adapun pencapaian setelah penerapan media visual, sebagai berikut: (1) Sebelum media visual digunakan beberapa siswa belum paham dengan materi, dan setelah media visual digunakan membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Sebelum media visual ini digunakan perhatian siswa kurang terpusat pada pelajaran. Setelah media visual ini digunakan siswa tertarik dan secara langsung dapat melihat visualisasi pembelajaran secara jelas sehingga membuat lebih paham terhadap materi.

Kata Kunci : Peran Media Visual, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Nur Alam, 2021. “The Role of Visual Media in Improving Learning Achievement of Students in Class X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo”. Thesis Program Islamic Education Studies Faculty of Tarbiyah and Sciences Teacher, State Islamic Institute (IAIN) Palopo, Supervised by Dr. Nurdin K., M.Pd., and Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

This thesis discusses the role of visual media in improving student achievement in class X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo, the research objectives in this thesis are (1) To determine the role of visual media in improving student achievement in class X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo. (2) To determine student achievement in Islamic Religious Education subjects when using visual media learning media in Class X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo. The type of research used in this research is descriptive qualitative research approach. In the process of collecting data, the author uses several methods, namely the method of observation, interviews and documentation. As for the data analysis, the author uses a qualitative descriptive analysis technique, namely in the form of a written presentation of data regarding related data, both written and verbal, from the object of research at the institution mentioned above, which has been observed, where in this case the author describes it in detail. thoroughly about the real situation. The results of the study indicate that the role of visual media in improving student achievement in class X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo includes: a) Teachers prepare supporting facilities. The supporting facilities can be in the form of CDs, video files/images of learning materials that are suitable for learning or can also be the result of browsing on the internet. b) Compatibility between the learning media and the material. c) The teacher's ability to operate visual equipment as a learning medium. The achievements after the application of visual media are as follows: (1) Before visual media was used, some students did not understand the material, and after using visual media, students paid more attention to Islamic Religious Education lessons. (2) Before this visual media was used, the students' attention was less focused on the lesson. After this visual media is used students are interested and can directly see the visualization of learning clearly so as to make more understanding of the material.

Keywords: The Role of Visual Media, Islamic Religious Education, Learning Achievement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, baik secara individu maupun secara kelompok. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan definisi tentang pendidikan dengan:

“Usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Dalam suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau *output* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dimaksud, harus melalui beberapa proses dan sistem yang baik. Proses atau sistem yang dimaksud mencakup berbagai hal yakni proses belajar mengajar, sumber belajar, alat dan evaluasi.

Adanya pendidikan merupakan sarana untuk menunjukkan seseorang itu berilmu atau tidak. Pendidikan merupakan jembatan bagi manusia agar harkat dan martabat manusia dapat terangkat lebih tinggi dari makhluk lainnya yang ada di

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, h. 21

dunia ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT., pada Q.S. Al-Mujadillah/58:11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Bagian atau komponen tersebut antara lain guru, siswa, bahan atau materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama. Hal itu dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Profesionalisme dan kecakapan guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tugas seorang guru adalah

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2014), h. 793.

menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.³

Komponen selanjutnya adalah keberadaan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah orang yang belajar dalam sebuah interaksi sosial dalam bentuk proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan perilaku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya.⁴

Komponen penting lainnya adalah media pembelajaran. Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.⁵ Kaitannya dengan proses belajar mengajar, dimana di dalamnya terdapat proses komunikasi, maka media pembelajaran akan sangat membantu dalam pelaksanaannya. Dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh yang signifikan terhadap psikologi siswa.

³ Basyaruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 1

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, *Ibid.*, h. 4.

Sementara itu, Gagne' dan Briggs dalam Arsyad secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang antara lain terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁶ Sehingga, dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu pendidikan yang dapat dijadikan sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran media visual, akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan media pembelajaran media visual, maka materi pembelajaran akan tersampaikan secara jelas. Selain itu, dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan dapat membuat siswa lebih fokus dalam belajar dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

SMK Negeri 2 Palopo dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswanya, sudah melengkapi peralatan media pembelajaran media visual. Media pembelajaran media visual dimaksud digunakan untuk semua mata pelajaran yang diajarkan, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun penggunaannya masih dalam taraf rendah, tidak semua guru dapat mengoperasikan media pembelajaran media visual secara maksimal, dan tidak semua materi pembelajaran cocok disampaikan dengan media media visual, akan

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Ibid.*, h. 4.

tetapi dengan penggunaan media pembelajaran media visual tersebut telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “*Peran Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penggunaan media visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media pembelajaran media visual di Kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran media visual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media pembelajaran media visual di Kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Skripsi ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan juga bisa menjadi referensi bagi kalangan akademis dan non-akademis khususnya yang bergerak pada bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, dalam rangka penggunaan media pembelajaran media visual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Untuk dijadikan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar yang sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar lebih memberikan motivasi kepada siswa dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

c. Bagi siswa

Dapat menjadi bahan motivasi bagi siswa untuk lebih semangat belajarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mempertahankan akhlaknya.

E. Definisi Operasional

1. Media Visual

Media visual merupakan media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan dukungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam tidak bisa jauh dari pendidikan karakter karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan siswa agar memiliki karakter yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Peneliti dalam penelitian ini akan memfokuskan pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa buku pendidikan dan melakukan kajian dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi ini sebagai bahan perbandingan, untuk menghindari kesamaan objek dan materi dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dwi Wahyu Ningsih, NIM. 1522405050 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016 dengan judul skripsi “Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurunnajah Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”.¹
2. Zulkifli Rusby, Jurusan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR), dengan judul skripsi “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar”.²

IAIN PALOPO

¹ Dwi Wahyu Ningsih, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurunnajah Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016).

² Zulkifli Rusby, Jurusan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR), dengan judul skripsi “*Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*”, (Skripsi; Universitas Islam Riau, 2017).

Tabel 2.1 Relevansi dan Perbedaan Kedua Penelitian

| Judul Penelitian | Fokus Penelitian | Relevansi | Perbedaan |
|--|--|---|--|
| Dwi wahyu ningsih, penggunaan media visual dalam pembelajaran tematik di kelas iv madrasah ibtidaiyah nurunnajah lawatan kecamatan dukuhturi kabupaten tegal | Adapun fokus penelitian dari saudara dwi ialah bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran tematik di kelas iv mi? | Relevansi penelitian Dwi Wahyu Ningsih dengan penelitian saya ialah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran media visual dalam pembelajaran | Perbedaan penelitiannya ialah penelitian Dwi, terfokus pada perpaduan dengan pembelajaran tematik, dan Lokasi penelitian sedangkan fokus penelitian saya terletak pada peningkatan hasil belajar siswa |
| Zulkifli rusby, upaya guru mengembangkan media visual dalam proses pembelajaran fiqih di man kuok bangkinang kabupaten kampar | Adapun fokus penelitian dari saudara zulkifli ialah apa saja upaya guru mengembangkan media visual dalam proses pembelajaran bidang studi fiqih di man kuok? | Relevansi penelitian saudara zulkifli dan penelitian peneliti ialah sama-sama menggunakan strategi media visual dalam proses pembelajaran yang diterapkan | Perbedaan penelitiannya ialah penelitian saudara zulkifli terfokus bagaimana upaya guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran media visual, sedangkan penelitian saya terfokus pada bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi media visual |

B. Kajian Pustaka

1. Media Visual

a. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata *medium* dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima. Dengan kalimat yang lain dapat dijelaskan, bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk

menyampaikan suatu informasi. Kaitannya dengan pembelajaran, maka media diartikan sebagai suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.³

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.⁴ Sementara itu, Asnawir dan Basyiruddin Usman menyatakan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audien* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁵

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain media diartikan sebagai "sumber belajar"⁶ dan dengan mengutip Udin Saripuddin dan Winataputra mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu "manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan".⁷

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan bahasa lain dapat dijelaskan bahwa dalam proses

³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 4.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, Op.cit.*, h. 4

⁵ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.

11.

⁶ Djamarah, Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakart: Rineka Cipta, 2002), h. 138.

⁷ Djamarah, Zain, *Strategi Belajar Mengajar. Ibid*, h. 139.

belajar mengajar keberadaan media sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Media Visual

Menurut Djamarah dan Zain dalam jurnal Rahina Nugrahani, media berbasis visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan dukungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.⁸

Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁹ Bentuk visual bisa berupa:

- 1) Gambar representatif, seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda;
- 2) Diagram yang melukiskan hubungan hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi;
- 3) Peta yang menunjukkan hubungan- hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi;
- 4) Grafik seperti tabel, *chart* (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

⁸ Djamarah, Zain, *Strategi Belajar Mengajar. Ibid.*, h. 144.

⁹ Rahina Nugrahani, *Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36, No. 1, Juni 2007, h. 38.

Menurut Azhar Arzyad, dalam buku karangannya yang berjudul *Media Pembelajaran*, ciri-ciri media visual adalah:

1) Ciri fiksatif (*Fixative Property*).

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

2) Ciri manipulatif (*Manipulative Property*).

Transpormasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karna media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit; dan,

3) Ciri distributif (*Distributive Property*).

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransfortasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.¹⁰

Lanjut, Azhar Arzyad menambahkan Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi.¹¹

Setyosari dalam jurnal Kusumajaya,¹² berpendapat media pembelajaran yang berupa teknologi dapat dipandang sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang

¹⁰ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 12-14.

¹¹ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, *Ibid.*, h. 16.

¹² Kusumajaya, *Efektivitas Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Korespondensi pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK*

dapat berwujud media elektronik menempati posisi strategis dalam mempermudah dan memperlancar proses belajar.

Dengan adanya kemajuan teknologi elektronik memberikan peluang dan pilihan dalam penggunaan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

c. Manfaat Media Visual

Menurut Oemar Hamalik, manfaat penggunaan media visual dalam pembelajaran antara lain.¹³

- 1) Bersifat konkret ialah gambar atau foto dapat dilihat oleh peserta didik dengan lebih jelas dan realistis menunjukkan materi atau pesan yang disampaikan,
- 2) Mengatasi ruang dan waktu maksudnya ialah menunjukkan gambar stadion atau lapangan bola basket tidak perlu melihat objek yang sesungguhnya melainkan cukup melihat gambar atau fotonya saja,
- 3) Meminimalisasi keterbatasan pengamatan mata. untuk menerangkan objek tertentu yang sulit untuk diamati maka digunakanlah gambar atau foto,
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah yaitu gambar memungkinkan suatu masalah dipahami secara sama,
- 5) Murah dan mudah ialah gambar atau foto dapat dibuat oleh guru sendiri dengan biaya yang murah dan penggunaannyapun mudah.

Muhammadiyah 5 Kapanjen, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 2, Nomor 1, Juli 2016, Halaman 94 – 101. h. 96-97.

¹³ Herka Maya Jatmika , *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005, h. 95.

d. Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Djamarah dan Zain dalam jurnal Rahina Nugrahani, media berbasis visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan dukungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Berikut Bentuk visual antara lain:

- 1) Gambar representatif, seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana
- 2) Tampaknya suatu benda
- 3) Diagram yang melukiskan hubungan- hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi
- 4) Peta yang menunjukkan hubungan- hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi
- 5) Grafik seperti tabel, chart (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.¹⁴

Media visual dalam konsep pembelajaran visual dapat berupa gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan peserta didik pengalaman visual yang nyata. Dalam penggunaannya media visual bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstraks kepada peserta didik, mengembangkan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan peserta

¹⁴ Rahina Nugrahani, *Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar, Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36, No. 1, Juni 2007, h. 38.*

didik lebih lanjut.¹⁵ Dalam mengajarkan atletik di sekolah dasar tentu mereka tidak langsung paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, mereka akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk melakukan sesuai materi yang disampaikan guru. Dengan bantuan media visual seperti gambar orang berlari disertai tahapan-tahapannya peserta didik akan lebih mudah menerima konsep yang diajarkan untuk kemudian dilaksanakan.

Begitu juga dalam mengajarkan materi-materi yang kompleks seperti senam, pengenalan sarana prasarana, atau mengenalkan pada cabang olahraga. Konsep pemanfaatan media visual adalah agar materi yang ada dalam pendidikan jasmani yang menurut peserta didik merupakan hal yang sulit atau tidak bisa mereka bayangkan akan menjadi lebih terbantu dengan adanya media visual. Sebagai contoh guru menjelaskan materi senam lantai. Sebelum peserta didik melihat gerakan yang sebenarnya, guru dapat menjelaskan terlebih dahulu dengan menggunakan gambar gerakan keseluruhan senam lantai. Setelah menyampaikan materi dengan gambar dilanjutkan gerakan yang sebenarnya. Hal ini akan lebih memberikan pemahaman konsep kepada peserta didik tentang senam lantai yang benar.

Media visual juga dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana. Sekolah yang tidak memiliki sarana prasarana yang memadai dapat memanfaatkan media gambar untuk mengenalkan alat-alat olahraga yang tidak dimiliki sekolah tersebut. Bagi sekolah yang tidak memiliki alat fasilitas senam, atletik, atau permainan yang lengkap, guru dapat mengenalkannya lewat gambar

¹⁵ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 57.

atau foto dari alat fasilitas tersebut. Dalam memudahkan peserta didik mengetahui ukuran alat fasilitas juga dapat memanfaatkan media gambar.

Media visual/grafis yang umum dipergunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah berupa gambar atau foto dan tidak semua media grafis dapat dipergunakan. Tampilan media gambar disusun dengan mengedepankan prinsip sederhana artinya, media gambar yang disajikan memuat sedikit unsur pesan atau materi. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat keterbacaan gambar tersebut bagi peserta didik. Semakin banyak pesan atau materi yang ada di dalam gambar maka akan semakin sulit pula peserta didik dalam menangkap pesan yang disampaikan lewat gambar tersebut. Unsur gambar yang ada dalam gambar tersebut sebaiknya disertai dengan kata-kata penjelas.

Prinsip yang kedua yaitu keterpaduan. Keterpaduan menggambarkan hubungan yang sinergis dan saling mengisi antara unsur-unsur yang ada dalam gambar. Gambar dan kata-kata penjelas yang digunakan dalam gambar merupakan satu kesatuan, bukan berdiri sendiri yang akan membentuk suatu pesan yang komunikatif.

Prinsip ketiga adalah penekanan yaitu, gambar yang disajikan merupakan uraikan materi dalam bentuk sederhana. Untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan lewat gambar itu berikan penekanan pada bagian terpenting yang merupakan inti pesan agar perhatian peserta didik dapat tertuju pada bagian itu. Prinsip keempat adalah keseimbangan. Keseimbangan berkait dengan tata letak atau lay out gambar. Prinsip kelima yaitu bentuk. Bentuk gambar yang tidak rumit dan menarik akan membuat peserta didik fokus kepada gambar yang ditampilkan.

Prinsip keenam adalah warna. Gambar yang berwarna akan lebih menarik daripada gambar hitam putih. Unsur *eye catching* ditekankan agar gambar yang ditampilkan langsung menjadi perhatian peserta didik. Penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan.¹⁶

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam jurnal Izzaty, mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya.¹⁷

Kpolovie, dalam jurnal Sofwan Adiputra, dan Mujiyati mendefinisikan prestasi belajar adalah indeks terukur yang menggambarkan domain kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam lingkungan pendidikan. Prestasi akademis biasanya diukur dengan ujian atau penilaian berkelanjutan namun tidak ada kesepakatan umum mengenai bagaimana cara terbaik untuk diuji atau aspek mana yang paling penting. Prestasi akademis siswa biasanya diukur oleh guru dengan menggunakan tes buatan guru atau tes yang telah terstandar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa sehingga perlu dikaji tentang aspek-

¹⁶ Herka Maya Jatmika , *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005, *Op.cit.*, h. 95-96.

¹⁷ Rita Eka Izzaty, *et.al.*, *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*, Jurnal Psikologi Volume 44, Nomor 2, 2017: 153 – 164. h. 154.

aspek yang dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar dan mutu pendidikan di Indonesia.¹⁸

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran keagamaan maupun mata pelajaran umum. Banyak siswa merasa *ogah-ogahan* di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, *chatting*, dan bergaul dengan teman sebaya.

Pada dasarnya anak-anak atau siswa tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (*motivasi positif*) namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang negatif seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang dapat membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan seorang guru.

Pada kenyataan guru merupakan pribadi kunci bagi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan bersama siswanya. Walaupun perkembangan

¹⁸ Sofwan Adiputra, Mujiyati, *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analish*, Jurnal Konselor Volume 6 Number 4 2017, pp. 150-157, h. 151.

pendidikan saat ini yang bergeser dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik dan pengajar seorang guru harus mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Lebih lanjut Usman menyatakan bahwa belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju ke pengalaman yang lebih abstrak.¹⁹ Dengan demikian, maka belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga/media pembelajaran audio-visual oleh peserta didik menjadi sangat penting digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam hal motivasi belajar, Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan ada enam pengaruh utama dalam prestasi belajar²⁰, yaitu: (a) cita-cita atau aspirasi siswa, (b) kemampuan siswa, (c) kondisi siswa, (d) kondisi lingkungan siswa, (e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (f) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

1) Faktor intern, dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

¹⁹ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 31.

²⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2009), h. 97-100.

- a) Faktor jasmaniah mencakup: Faktor kesehatan, Cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis mencakup: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motivasi, Kematangan, Kesiapan
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor eksternal, faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:
- a) Faktor keluarga mencakup: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
 - b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
 - c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.²¹

Selanjutnya Sumadi Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri
 - a) Faktor non-sosial dalam belajar, meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga)
 - b) Faktor sosial dalam belajar

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 54

- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri
 - a) Faktor fisiologi dalam belajar, faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu.
 - b) Faktor psikologi dalam belajar, faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.²²

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor intern

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.
- 2) Faktor ekstern

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi social, ekonomi, dan lain sebagainya.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kalimat pendidikan agama Islam merupakan kalimat majemuk, karenanya jika kalimat tersebut dipisah, masing-masing kata akan mempunyai makna yang berbeda.

²² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Perkasa Rajawali, 2002), h. 233.

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata didik, berarti “memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan. Pendidikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”.²³ Sedangkan secara leksikal agama Islam juga kalimat majemuk, agama berarti “kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan”, dan Islam berarti “agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman kepada kitab suci al-Quran”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi kebahasaan pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu proses pengubahan sikap tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia jasmani atau rohani melalui latihan yang didasarkan kepada nilai-nilai agama Islam dengan berpedoman kepada al-Qur’an.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam menurut pengertian istilah (*terminologi*) antara lain dikemukakan oleh Achmad Patoni yang menyatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁴ Dengan kata lain dapat dijabarkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mencapai sebuah tujuan yakni memberikan tuntunan hidup kepada peserta didik agar dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

²³ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 204

²⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), h. 15.

Pengertian tersebut sesuai dengan batasan fungsi pendidikan keagamaan yang dikemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu bahwa pendidikan keagamaan berfungsi “mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.

Pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas pada prinsipnya sama, hanya saja dikemukakan dengan susunan bahasa yang berbeda. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani dengan nilai-nilai Islam untuk membantu anak didik agar kelak dapat hidup dengan tuntutan ajaran agama Islam.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam diselenggarakan dengan dasar-dasar yang kuat, baik dari segi hukum positif (*yuridich formal*) maupun dari segi hukum agama. Di bawah ini penulis kemukakan dasar-dasar tersebut, sebagai berikut :

Dasar Positif (*Yuridisch Formal*) Sebagai dasar hukum penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945 sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

1) Dasar Agama

Dasar pendidikan agama Islam yang bersumber dari agama adalah dasar-dasar yang merupakan nash dari sumber hukum Islam yaitu nash al-Qur’an dan al-

sunnah. Diantara nash yang bersumberkan dari dua sumber Islam tersebut adalah Firman Allah dalam QS. An-Nahl : 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁵

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum mengemukakan tujuan pendidikan agama Islam secara khusus terlebih dahulu penulis kemukakan tujuan pendidikan secara umum yang dikemukakan dalam Undang-Undang Sisdiknas sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁶

Ahmad D. Marimba dalam Achmad Patoni menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Yakni

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2014), h. 383.

²⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*

terbentuknya karakter, pola perilaku, dan tindakan yang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Senada dengan hal tersebut, Athiyah dalam Achmad Patoni menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu pembentukan akhlak mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akherat, persiapan mencari rejeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan pelajaran dari segi profesionalisme²⁷.

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik para siswa agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa serta berbudi pekerti luhur sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai hidup sebagai hamba Allah berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam dengan bekal pengetahuan. Dalam kalimat yang ringkas tujuan pendidikan agama Islam ini dapat dikemukakan untuk mendidik siswa agar berkepribadian muslim yang “tidak akan terlepas dari tiga aspek yaitu : *Iman, Islam, dan Ihsan*”, sehingga dalam hidupnya hanya dipenuhi dengan nilai-nilai akhlak Islam adalah *akhlak al-karimah*.

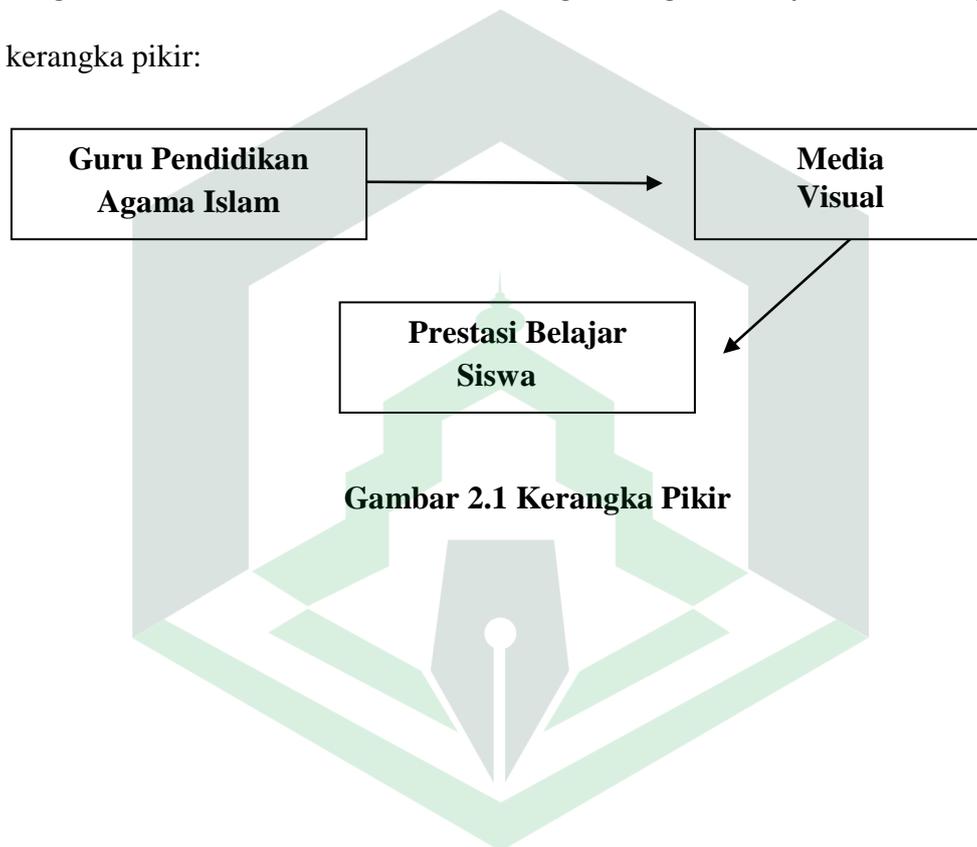
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran dapat dikatakan maksimal, ketika proses pembelajaran tersebut dapat dengan mudah memahami dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. media pembelajaran dapat berperan sesuai dengan semestinya,

²⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Ibid.*, h. 44-45.

menjadikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi aktif dan bersemangat serta menjadikan kelas menyenangkan.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan media yang selalu ada dalam pembelajaran serta guru dapat menggunakan sesuai dengan materi dan karakteristik masing-masing siswanya. Berikut gambar kerangka pikir:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Sejalan dengan definisi tersebut di atas, Kirk dan Miller dalam Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹ Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian yang “hanya akan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil/menarik kesimpulan yang berlaku umum”. Menurut teori penelitian, pola deskriptif itu ada dua sifat, yaitu

¹ Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

bersifat eksploratif dan bersifat developmental.² Namun dalam penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif yaitu, “bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena”.³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif, yakni pola penelitian yang menggambarkan secara rinci atau lengkap tentang keadaan atau status fenomena obyek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum. Adapun kesimpulan yang diambil merupakan gambaran yang terjadi pada obyek penelitian.

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mengkaji permasalahan penelitian yang berkaitan peran media visual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas X T. ITL.A SMK NEGERI 2 Palopo.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK NEGERI 2 Palopo yang beralamat di Jl. Dr. Ratulangi, Balandai, Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, 91914.

Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas X T.ITL.A SMK Negeri 2 Palopo yang berjumlah 21 siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi

² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), h. 47.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), h. 195.

fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument.⁴ Dalam hal ini dinyatakan oleh Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵ Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi kunci. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan penggunaan media pembelajaran, dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media pembelajaran media visual.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Berarti data primer

⁴ Tim Penyusun Buku Panduan Penulisan Skripsi Program S-1 STAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2005), h. 20.

⁵ Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Op.cit.*, h. 168

merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶ Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Sarana dan Prasarana, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa.

Untuk menentukan jumlah atau besarnya sampel yang akan diambil, sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, bahwa penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kualitatif. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.⁷

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama peneliti berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, teknik pengambilan sampel seperti ini dinamakan "*snowball sampling technique*", yang mana unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.

⁶ J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 8.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabet, 2005), h. 54

Jadi pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.⁸ Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil dokumentasi yang berupa data tentang struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan kondisi sarana prasarana di SMK Negeri 2 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Suharsini Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat-alat indera.⁹ Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam metode ini

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Ibid.,*h. 9

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Ibid.,* h. 156.

adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan

Pengertian observasi juga disampaikan oleh Riyanto dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

Sugiyono membedakan metode observasi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau terencana dan observasi tak berstruktur. Adapun metode observasi yang dipakai adalah metode observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian.¹¹

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati keadaan obyek penelitian yang meliputi:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 2 Palopo
- b. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Palopo
- c. Denah lokasi SMK Negeri 2 Palopo
- d. Keadaan Guru dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Palopo, dan
- e. Keadaan Siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 2 Palopo.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h.100.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, *Op.cit.*, h. 64.

2. Metode Wawancara

Menurut Tanzeh, wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹² Hasil wawancara dicatat dalam sebuah lembar hasil wawancara.

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam tentang penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

Secara rinci data yang dihasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui:

- a. Sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Palopo
- b. Letak SMK Negeri 2 Palopo
- c. Keadaan lingkungan SMK Negeri 2 Palopo
- d. Jumlah tenaga pendidik/ SMK Negeri 2 Palopo, d) Jumlah siswa SMK Negeri 2 Palopo Tahun Pelajaran 2020/2021
- e. Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Palopo
- f. Penggunaan perangkat media pembelajaran media visual di SMK Negeri 2 Palopo

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Ibid.*, h. 63.

- g. Faktor-faktor pendukung penggunaan media pembelajaran media visual di SMK Negeri 2 Palopo, dan
 - h. Faktor-faktor yang menghambat penggunaan media pembelajaran media visual di SMK Negeri 2 Palopo.
3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.¹³ Pendapat lain mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagai hasil penelitian.

Dalam metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Selayang pandang/profil sekolah obyek penelitian
- b. Struktur kepengurusan
- c. Daftar keadaan siswa
- d. Daftar keadaan guru, dan
- e. Keadaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Ibid.*, h. 158.

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian, Op.cit.*, h. 66.

F. Teknis Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁵

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi¹⁶:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data *reduction* (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Data Display (Penyajian Data)

Data *display* (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Op.cit.*, h. 89-90.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Ibid.*,h. 91-99.

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁷

Dalam perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Ibid.*, h. 122.

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁸

Dalam penelitian ini, dalam hal meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya:

- a. Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan,
- b. Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan
- c. Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan¹⁹.

Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.²⁰

Peneliti, dalam penelitian yang dilaksanakan, menggunakan metode

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, *Ibid.*, h. 124

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Op.cit.*, h. 7.

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Ibid.*, h. 7- 8

interview, metode dokumentasi, dan metode observasi untuk mengetahui gejala utama dalam penelitian ini, yakni peran media visual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMKN 2 Palopo

Pada awal berdirinya, SMKN2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 406990M2 dan bangunan = 8765 m2 , Lahan tanpa bangunan = 31922m2, diresmikan tanggal 8 september oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan yang beralamat jl: dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo Propinsi Sulawesi selatan

Adapun agreditasi sekolah ini adalah A Belaku Mulai Tahun 2008-2013 Dengan Keputusan SK 006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desmber 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN_SM Prop. Sul-Sel

SMKN 2 Palopo dengan nomor statistik 401196201001 terletak di jln Dr Ratulangi Kelurahan Balandai, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan Kode Post 91914. Adapun Nama-nama Kepala sekolah yaitu:

1. Sudarmo Menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1975-1976
2. Ali Sumarno Menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1976-1979
3. Dede Eppang Menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1980-1994
4. Drs. Hakim Jamalu Sudarmo Menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1994-1999
5. Drs. Marshalim Menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1999-2002
6. Drs. Saenal Maskur, M.Pd Menjabat Kepala Sekolah pada tahun 2002-2014

7. Drs. La Inompo ,MM.Pd Menjabat Kepala Sekolah pada tahun 2014-2016
8. Drs H.Samsuddin Menjabat Kepala Sekolah pada tahun 2016-2017
9. Nobertinus, Menjabat Kepala Sekolah pada tahun 2017- sekarang

b. Visi dan Misi

- 1) Visi : Terwujudnya lembaga pendidikan/Pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional /internasional yang di jiwai oleh semangat nasionalisme dan wira usahaan berdasarkan iman dan takwa
- 2) Misi :
 - a) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak
 - b) Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk Dan industri
 - c) Mengembangkan wiraswasta dan megintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional
 - d) Menerapkan pengelolaan manajemen yang mencakupo pada standar system manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
 - e) Mengoptimalkan anggaran untuk pengagaan infra sruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar

c. Lokasi SMKN 2 Palopo

Sekolah Menengah Kejuruan / SMKN 2 Palopo terletak di Jl. Dr. Ratulangi, Balandai, Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91914:

- 1) Nama : SMKN 2 Palopo
- 2) NPSN : 40307845
- 3) Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Balandai
- 4) Kode Pos : 91914
- 5) Desa/Kelurahan : Balandai
- 6) Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Bara
- 7) Kab.-Kota/Negara (LN) : Kota Palopo
- 8) Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Sulawesi Selatan
- 9) Status Sekolah : Negeri
- 10) Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- 11) Jenjang Pendidikan : SMK

Pada bagian bab IV secara berurutan peneliti akan menyampaikan paparan data hasil penelitian mengenai penelitian di kelas X T. ITL. A SMK Negeri 2 Palopo. Berikut paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yakni:

2. Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X T.ITL. A SMK Negeri 2 Palopo.

Sebelum pemaparan data tentang penggunaan media visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, perlu peneliti sampaikan pelaksanaan pembelajaran di kelas X T. ITL. A SMK Negeri 2 Palopo. Secara umum pelaksanaan pembelajaran di kelas X T. ITL. A SMK Negeri 2 Palopo dapat dijelaskan pada hasil observasi yang

peneliti lakukan. Dilihat dari waktu masuknya, sekolah ini termasuk lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajarannya masuk pagi. Pelaksanaan KBM dimulai pada pukul 07.00 WITA dan diakhiri pada pukul 14.00 WITA. Pertama-tama siswa masuk kelas kemudian melaksanakan do'a bersama sebelum pelaksanaan. Kemudian dilaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan semestinya sampai pada jam istirahat. Kemudian dilanjutkan KBM lagi sampai jam pulang sekolah. Pada sore hari dilaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, dan olah raga.¹

“Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdo'a bersama. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan KBM sebagaimana kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Pada sore hari juga ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa”.²

Lebih lanjut, dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah, didapatkan hasil bahwa:

“...untuk pelaksanaan pembelajaran di SMK 2 Palopo ini sudah termasuk ke dalam kategori baik. Sekolah sudah terakreditasi dengan nilai A. Bukti lain dapat kita lihat bahwa banyak prestasi akademik dan non-akademik yang sudah diperoleh sekolah kami, begitu dek ...”³

Bapak Ridho Widodo Wahid, S.Pd., menambahkan bahwa:

"Ya, sama dengan tingkat SMK pada lainnya. Cuma yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain adalah pelaksanaan pembelajaran di SMK 2 Palopo lebih mengedepankan demokratisasi pembelajaran, dan juga sekolah yang mendapatkan akreditasi A”.⁴

¹ Hasil Observasi di SMK 2 Palopo pada Tanggal 7 Juni 2021

² Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

³ Nobertinus, Kepala Sekolah SMK 2 Palopo, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

⁴ Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Sekolah SMK 2 Palopo, *Wawancara*, 7 Juni 2021

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa SMK Negeri 2 Palopo merupakan sekolah menengah kejuruan dengan akreditasi A dengan mengedepankan demokratisasi pembelajaran. Selain itu, juga berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini dapat dicapai dengan kerja keras dan usaha giat yang dilakukan oleh semua komponen yang ada di SMK Negeri 2 Palopo.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, bahwa pencapaian dan prestasi yang didapatkan harus dibarengi dengan usaha yang giat dan pantang menyerah. Mulai dari guru yang rajin masuk mengajar, membuat RPP dan sebagainya.”⁵ Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Bapak Ridho Widodo Wahid, S.Pd., selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo memberikan penjelasan yang panjang lebar berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni:

“Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah itu sudah menerapkan pembelajaran menggunakan peralatan media visual. Seperti LCD proyektor, sekaligus perangkat audionya. Sehingga para guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media visual. Dengan begitu siswa dapat betah dan semangat belajar.”⁶

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan belajar mengajar telah menggunakan perangkat visual sebagai media pembelajarannya. Walaupun penggunaannya masih sebatas pilihan, akan tetapi keberadaan perangkat visual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁵ Nobertinus, Kepala Sekolah SMK 2 Palopo, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

⁶ Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Sekolah SMK 2 Palopo, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

Selanjutnya peneliti paparkan hasil wawancara dengan informan mengenai penggunaan media visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara lengkap, yakni:

“Kalau untuk penerapan dan penggunaan, secara umum penggunaan media visual sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya saja ada beberapa guru yang karena berbagai hal belum bisa memanfaatkan atau menggunakan perangkat visual yang telah ada sebagai media pembelajaran. Nah, khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru yang bersangkutan, sepanjang yang saya ketahui, sudah memanfaatkan perangkat visual dalam menyampaikan materi pelajarannya”⁷

Dari wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa penggunaan media visual sudah dilaksanakan dengan baik. Khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru yang mengajar sudah menggunakan media pembelajaran dimaksud dalam menyampaikan materi pelajarannya.

Senada dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam yakni bapak Munasar, S.Pd.I., menyatakan bahwa:

“Penggunaan LCD sudah cukup lancar di dalam kelas, namun penggunaannya masih bergantian dengan kelas lain karna keterbatasan LCD yang dimiliki sekolah, contohnya ketika kelas XI materinya harus menggunakan LCD dan ternyata di kelas X juga sedang digunakan juga...”⁸

Lebih lanjut dari beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti, diperoleh paparan data bahwa, penggunaan media pembelajaran:

“Ya baik, walaupun ndak semua guru menggunakan peralatan itu (LCD/Proyektor). Kalau guru mengajar dengan alat itu (LCD/Proyektor), belajar di kelas jadi semangat pak”⁹

⁷ Nobertinus, Kepala Sekolah SMK 2 Palopo, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

⁸ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

⁹ Abdul Salim, Siswa Kelas X T.ITL A, *Wawancara*, 8 Juni 2021.

Pada kondisi yang lain, penggunaan media visual masih sangat terbatas. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ridho, yakni:

“Penggunaan media visual (LCD/Proyektor) ya masih terbatas. Belum semua guru menggunakan media visual tersebut (LCD/Proyektor). Dulu sudah pernah diadakan pelatihan penggunaan perangkat tersebut (LCD/Proyektor), namun ya itu tadi, belum semua guru mampu menggunakan perangkat tersebut. Khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan media visual (LCD/Proyektor) untuk menyampaikan beberapa materi pelajarannya. Dan memberikan hasil yang baik”.¹⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada para responden atau informan penelitian, adakah faktor pendukung penggunaan media visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK 2 Palopo? Secara panjang lebar Kepala Sekolah memberikan pemaparannya sebagai berikut:

“Dapat saya sampaikan bahwa sebenarnya banyak sekali faktor pendukung penggunaan media visual (LCD/Proyektor). Salah satu yang jelas terlihat adalah bahwa sekolah kami sudah tersedia perangkat tersebut. Tidak semua sekolah punya perangkat pendidikan seperti yang ada di sekolah kami. Kemudian juga dilaksanakan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru agar mempunyai kompetensi untuk menggunakan peralatan (LCD/Proyektor) tersebut dalam kegiatan belajar mengajarnya. Satu lagi, sekolah menerapkan kebijakan bahwa semua guru harus mampu mengoperasikan peralatan multi media”¹¹

Lebih lanjut, Bapak Ridho Widodo Wahid memaparkan bahwa:

“Ada banyak faktor pendukung penggunaan media visual di sekolah ini, yang pertama adalah alat multi media (LCD/Proyektor). Yang kedua materi pelajaran mudah dicerna oleh siswa sehingga guru-

¹⁰ Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Sekolah SMK 2 Palopo, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

¹¹ Nobertinus, Kepala Sekolah SMK 2 Palopo, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

guru mempunyai kecenderungan senang menggunakan media pembelajaran ini dalam penyampaian materi pelajarannya”¹²

Paparan yang hampir sama disampaikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Munasar, SMK 2 Palopo, bahwa “Dari pihak sekolah sudah menyediakan peralatan media visual (LCD/Proyektor), guru mempunyai gambar/video yang sesuai dengan materi pelajaran, dan guru membawa laptop pribadi”¹³

Beberapa siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika diajukan pertanyaan tentang faktor yang mendukung penggunaan media pembelajaran visual (LCD/Proyektor) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam . Berikut ini disampaikan hasil wawancara lengkapnya, yakni:

“Guru-guru yang memakai media visual (LCD/Proyektor) sudah bisa mengoperasikan dengan baik, dan teman-teman suka kalau guru mengajarkan dengan kreatif seperti itu”¹⁴

“Iya pak ada beberapa hal yang mendukung penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar. Salah satunya siswa senang kalau guru mengajar menggunakan peralatan itu (LCD/Proyektor)...”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan responden didapatkan pula data tentang faktor penghambat penggunaan media visual ini. Faktor-faktor penghambat tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, yakni Bapak Nobertinus;

¹² Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Sekolah SMK 2 Palopo, *Wawancara*, 7 Juni 2021

¹³ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

¹⁴ Rahman, Siswa Kelas X T.ITL A, *Wawancara*, 8 Juni 2021.siswa

¹⁵ M. Arul Al Rasyid, Siswa Kelas X T.ITL A, *Wawancara*, 8 Juni 2021.

“Salah satu yang menjadi kendala penggunaan media visual (LCD/Proyektor) adalah bahwa tidak semua guru mampu mengoperasikan alat tersebut. Selain itu harus disadari pula bahwa tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan dengan media visual (LCD/Proyektor). Kendala lain adalah sudut pandang beberapa tenaga pendidik atau guru yang menganggap bahwa media pembelajaran tidak begitu mempengaruhi prestasi atau minat belajar. Sehingga beliau-beliau ini hanya menggunakan media konvensional dalam pelaksanaan KBM-nya”.¹⁶

Kemudian, Waka Kurikulum juga memberikan pendapatnya mengenai faktor penghambat ini, yakni:

“Guru dan keterbatasan peralatan yang menjadi penghambat penggunaan media visual (LCD/Proyektor). Ada beberapa guru yang masih enggan menggunakan media ini. Guru-guru yang sepuh memang mempunyai kecenderungan enggan menggunakan media ini karena, keterbatasan kemampuan menggunakan perangkat multimedia. Selain itu, karena tidak semua kelas dilengkapi dengan perangkat media visual (LCD/Proyektor), maka ketika guru pada kelas yang tidak ada perangnya mau menggunakan media pembelajaran media visual (LCD/Proyektor) ini harus pindah kelas di kelas yang ada perangnya ini.”¹⁷

Bapak Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa faktor penghambat penggunaan media visual (LCD/Proyektor) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

“Pemadaman listrik yang tak terduga sehingga kadang ketika pengajaran sedang berlangsung menjadi terhenti, dan dari pihak sekolah tidak mempunyai gendset, peralatan masih terbatas hanya ada 9 yang diletakkan di seluruh kelas X.”¹⁸

¹⁶ Nobertinus, Kepala Sekolah SMK 2 Palopo, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

¹⁷ Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Sekolah SMK 2 Palopo, *Wawancara*, 7 Juni 2021

¹⁸ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

3. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ketika Menggunakan Media Visual di kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo.

Kondisi nyata di lapangan yang tidak terbantahkan bahwa penggunaan media pembelajaran media visual (LCD/Proyektor) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan/responden yang menyatakan bahwa:

“Siswa sangat merespon dengan baik, karena ini terobosan baru dalam metode mengajar saya, meskipun terkadang suasana kelas menjadi agak rame, tapi itu wajar dan masih dapat dikendalikan sehingga tidak keluar dari konteks”¹⁹

Senada dengan hal tersebut, seorang siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan media visual (LCD/Proyektor), maka “KBM menjadi meningkat, memudahkan imajinasi dalam visualisasi siswa”.²⁰

Kepada beberapa siswa yang dijadikan responden disampaikan pertanyaan lanjutan, yakni: Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran media visual (LCD/Proyektor)? Dari pertanyaan itu diperoleh pemaparan bahwa “pada waktu mengikuti penggunaan media visual (LCD/Proyektor) pembelajaran lebih jelas dan mudah di pahami karena ada gambarnya, sehingga mudah saya pahami”.²¹

¹⁹ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

²⁰ M. Haikal, Siswa Kelas X T.ITL A, *Wawancara*, 8 Juni 2021.

²¹ Wahyu Hidayat, Siswa Kelas X T.ITL A, *Wawancara*, 8 Juni 2021.

Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran media visual (LCD/Proyektor), perlu mempersiapkan perangkat pendukungnya. Bapak Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam, menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media visual (LCD/Proyektor) “Saya mencari materi baik video maupun gambar pembelajaran dan tinggal disesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan. Kadang kalau tidak ada yang sesuai dengan materi, saya browsing di internet”.²²

Beliau menambahkan bahwa ada perbedaan yang mencolok antara kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran media visual (LCD/Proyektor) dengan media konvensional (papan tulis). Ketika beliau ditanya apakah ada perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan media visual (LCD/Proyektor) dengan pembelajaran yang menggunakan media papan tulis?, beliau menjawab:

“Jelas ada mbak, antusias siswa itu lebih semangat dan motivasinya tinggi jika menggunakan media visual (LCD/Proyektor) dan bisa terlihat dari hasil ulangan yang telah saya adakan, nilainya malah lebih bagus mbak”.²³

Kepada guru PAI tersebut juga ditanyakan tentang bagaimana cara anda dalam memotivasi siswa agar lebih antusias selama KBM?, beliau memberikan jawaban, sebagai berikut:

“Sebelum pelajaran dimulai siswa yang nakal itu saya suruh duduk di meja depan, dan saya kasih contoh-contoh atau hikmah yang dapat diambil dari materi yang akan disampaikan sehingga ketika KBM berlangsung siswa mendengarkan dan memperhatikannya.

²² Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

²³ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

Demikian juga, saya menggunakan media pembelajaran visual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁴

Peneliti memberikan pertanyaan kepada responden tersebut, yakni: berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran visual, apa saja yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan prestasi belajar belajar siswa? Adapun jawaban yang diterima adalah:

“Yang pertama yang harus diperhatikan adalah masalah kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan. Perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dengan media visual (LCD/Proyektor). Oleh karena itu, perlu diperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Yang kedua, adalah kemampuan guru untuk mengoperasikan perangkat visual (LCD/Proyektor) tersebut. Mampu tidak guru mengoperasikan alat itu, kalo tidak kan malah menjadi boomerang bagi guru yang bersangkutan.”²⁵

Lanjut, peneliti juga meminta pendapat siswa terkait dengan tanggapannya tentang penggunaan media pembelajaran visual ini. Pendapat-pendapat tersebut adalah:

“Sebelum media visual digunakan saya kurang paham dengan materinya, setelah media visual digunakan membuat kami lebih memperhatikan pelajaran agama.”²⁶

“Sebelum media visual digunakan kebanyakan dari kami banyak yang tidur-tiduran dan ngomong sendiri membuat kami yang mendengarkan penjelasan dari guru merasa terganggu.”²⁷

“Sebelum media visual ini digunakan perhatian kami kurang terpusat pada pelajaran karena dari kami banyak yang ngomong sendiri. Setelah media visual ini digunakan kami tertarik dan langsung

²⁴ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

²⁵ Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas, *Wawancara*, 7 Juni 2021.

²⁶ Rahman, Siswa Kelas X T.ITL A, *Wawancara*, 8 Juni 2021.

²⁷ Rahmat Muctar, Siswa Kelas X T.ITL A, *Wawancara*, 8 Juni 2021.

melihat peristiwa peristiwa secara langsung sehingga membuat lebih paham terhadap materi”²⁸.

Jadi dapat dikatakan bahwa keberadaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali, karena adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi motivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Untuk itu guru-guru di SMK Negeri 2 Palopo ini menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kelas.

Demikian paparan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Paparan hasil tersebut peneliti sampaikan secara lengkap tanpa mengedit atas apa yang disampaikan oleh responden. Dengan kata lain dapat peneliti sampaikan bahwa paparan data tersebut di atas peneliti sampaikan apa adanya. Peneliti hanya melakukan sinkronisasi agar sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan hasil temuan penelitian yang telah dijabarkan pada pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan yang dibuat. Dalam hal ini

²⁸ Wahyu Hidayat, Siswa Kelas X T.ITL A, *Wawancara*, 8 Juni 2021.

Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁹

Proses analisis data melalui tiga tahap yang dilakukan, yakni Pertama, data *reduction* (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kedua, data *display* (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung.³⁰

Verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data kemudian dibawa lapangan kembali untuk dilakukan pengecekan keabsahan temuan hasil penelitian. Hal ini dilaksanakan dalam upaya mendapatkan data yang valid. Pengecekan keabsahan temuan hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yakni a) perpanjangan pengamatan, b) meningkatkan ketekunan, dan c) triangulasi.

Analisis data ini dilakukan dalam rangka menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan dalam fokus penelitian. Berikut ini

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 245.

³⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), h. 244 – 245.

disampaikan pembahasan hasil penelitian yang telah melalui serangkaian analisa data dan pengecekan keabsahan temuan penelitian, yakni:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo

Sebagaimana telah dibahas pada Bab II bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran visual adalah Penggunaan media pembelajaran visual merupakan alat bantu bagi guru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi siswa untuk menghilangkan rasa jenuh bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang verbal semata, sehingga bagi peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memunculkan semangat belajar, kreativitas, berpikir kritis, motivasi, dan prestasi belajarnya juga meningkat. serta dapat juga diberikan pengertian bahwa media pembelajaran visual adalah sarana atau media yang menggabungkan bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik. Oleh karena itu, media ini sangat baik untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Ada empat fungsi media visual, menurut Levied dan Lents dalam Arsyad yang di kutip dalam Jurnal Yulita Puji Lestari, yaitu: Fungsi atensi media visual yaitu inti, yang mengarahkan dan membawa perhatian

siswa untuk berkonsentrasi kepada pelajaran yang berhubungan dengan makna visual yang menyertai atau ditampilkan teks isi materi pelajaran. Dengan media gambar yang diproyeksikan lewat overhead projector bisa menarik siswa pada mata pelajaran sehingga semakin besar untuk mengingat pelajaran, temuan-temuan yang diungkapkan oleh peneliti mengenai fungsi kognitif media visual mengenai lambang visual atau gambar mempermudah pencapaian tujuan untuk mengingat dan memahami informasi atau pesan yang terdapat dalam gambar, Fungsi afektif media visual bisa tampak dari tingkat kenyamanan siswa ketika sedang belajar dan membaca teks yang bergambar, Fungsi kompensatoris media visual yang menyampaikan konteks untuk dapat mengerti teks yang lemah dalam membaca untuk menggunakan informasi dalam teks dan bisa mengingat kembali.³¹

Dari keempat fungsi yang diambil Levied dan Lentz, dapat disimpulkan media visual penting dalam proses belajar. Sehingga dengan memakai media visual bisa meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai selain itu dipakai media dalam pembelajaran guru bisa membagi pesan kepada siswa yang lebih baik. Dengan belajar langsung serupa itu pastinya termasuk proses belajar yang bermanfaat, karna dengan suatu tersebut kemungkinan persepsi kesalahan akan bisa dihindari. Pemakaian media pembelajaran juga bisa menyangkan

³¹ Yulita Puji lestari, Afni Susila, *Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19 (2), 40-47, 2012, h. 42-43.

objek yang membantu terlalu besarnya yang tidak mungkin bisa ditampilkan di dalam kelas.

Lebih lanjut media pembelajar visual mempunyai manfaat yang banyak dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi perlu beberapa prinsip yang diterapkan agar penggunaan media pembelajaran visual dapat berfungsi dan bermanfaat dengan baik, yakni

- a. Penggunaan media pembelajaran visual hendaknya dinggap sebagai bagian yang integral dalam proses belajar mengajar,
- b. Media pembelajaran visual dipandang sebagai sumber belajar,
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik penggunaan media pembelajaran audio-visual,
- d. Guru hendaknya memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran visual dalam penyampai materi pembelajaran yang disampaikan, dan
- e. Penggunaan media pembelajaran visual harus diorganisir secara sistematis.

Kondisi di SMK 2 Palopo, menunjukkan bahwa telah tersedia perangkat media pembelajaran visual (LCD/Proyektor). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ridho, bahwa kegiatan belajar mengajar telah menggunakan perangkat media pembelajaran visual (LCD/Proyektor) sebagai media pembelajaranya. Walaupun penggunaannya masih sebatas

pilihan, akan tetapi keberadaan perangkat audio-visual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.³²

Senada dengan hal tersebut, Bapak Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam SMK 2 Palopo, memberikan pendapatnya berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau menyatakan bahwa penggunaan cukup lancar di dalam kelas, akan tetapi penggunaannya masih bergantian. Hal ini dikarenakan kelas XI dan XII belum terpasang peralatan visual. Kondisi ini diperkuat oleh Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran visual sudah dilaksanakan dengan baik. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru yang bersangkutan sudah memanfaatkan perangkat visual dalam menyampaikan materi pelajarannya.

Penggunaan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 2 Palopo telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswanya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Rahman, salah seorang siswa kelas X T.ITL A SMK 2 Palopo, yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi meningkat dan memudahkan imajinasi dalam visualisasi siswa. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa perasaannya menjadi semangat untuk belajar menjadi meningkat ketika guru menggunakan media pembelajaran visual. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

³² Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Sekolah SMK 2 Palopo, *Wawancara*, 7 Juni 2021

Pendapat yang sama disampaikan Abd. Salim, siswa kelas X T.ITL A SMK 2 Palopo, bahwa sebelum media visual digunakan dia kurang paham dengan materi, setelah media visual digunakan membuat dia lebih memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dia juga menyatakan bahwa pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media visual dia menjadi sangat bersemangat dan bergembira.

Berdasarkan uraian teoritis dan kondisi *riil* di lapangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 2 Palopo. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran visual agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain:

- a. Perlu dipersiapkan sarana pendukungnya. Sarana pendukung tersebut dapat berupa file video/gambar pembelajaran atau dapat juga hasil browsing di internet.
- b. Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran.
- c. Kemampuan guru dalam mengoperasikan peralatan media pembelajaran visual (LCD/Proyektor) sebagai media pembelajaran.

2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika Menggunakan Media Pembelajaran Visual di Kelas X T. ITL.A SMK Negeri 2 Palopo

Banyak pakar yang merumuskan definisi prestasi sesuai dengan kajian yang diperdalamnya. Rumusannya beraneka ragam, sesuai dengan sudut pandang dan kajian perspektif bidang telaahnya. Namun demikian, ragam definisi tersebut memiliki ciri dan kesamaan. Di bawah ini dideskripsikan beberapa kutipan pengertian prestasi.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³³

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 20-21.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴ Muhibbin Syah bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁵ Begitu juga menurut James Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat diberikan sebuah kesimpulan bahwa, prestasi merupakan keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 2

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 136.

³⁶ Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 98-99.

pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

- 1) Faktor intern, dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah mencakup: Faktor kesehatan, Cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis mencakup: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motivasi, Kematangan, Kesiapan
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor eksternal, faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:
 - a) Faktor keluarga mencakup: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
 - b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
 - c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.³⁷

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 54

Selanjutnya Sumadi Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri
 - a) Faktor non-sosial dalam belajar, meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga)
 - b) Faktor sosial dalam belajar
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri
 - a) Faktor fisiologi dalam belajar, faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu.
 - b) Faktor psikologi dalam belajar, faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.³⁸

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor intern

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.
- 2) Faktor ekstern

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi social, ekonomi, dan lain sebagainya.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Perkasa Rajawali, 2002), h. 233.

Dengan demikian, maka belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga/media pembelajaran visual oleh siswa menjadi sangat penting digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK 2 Palopo, bahwa siswa sangat merespon dengan baik penggunaan media pembelajaran visual. Hal ini dikarenakan penggunaan media visual merupakan terobosan baru dalam metode pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Rahman, salah seorang siswa Kelas X T.ITL A, menyatakan bahwa dengan menggunakan media visual, maka kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, sehingga memudahkan siswa memvisualisasikan imajinasi siswa secara jelas. dan ketika diajukan pertanyaan lanjutan tentang semangat pada waktu mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual, diperoleh jawaban bahwa pada waktu mengikuti penggunaan media visual siswa sangat bersemangat dan bergembira. Dengan kata lain dapat disampaikan bahwa siswa bersemangat atau mempunyai motivasi yang bagus ketika kegiatan belajar mengajarnya menggunakan media pembelajaran visual.

Kemudian selanjutnya Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Munasar menambahkan bahwa ada perbedaan yang mencolok antara

kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran visual dengan media konvensional (papan tulis). Menurut beliau, kegiatan pembelajaran yang menggunakan media visual dapat meningkatkan antusias siswa menjadi lebih semangat dan motivasinya tinggi jika menggunakan visual dan dapat meningkatkan hasil ulangan yang telah diadakan, nilainya menjadi lebih bagus.

Wawancara dengan beberapa siswa yang dilaksanakan peneliti terkait dengan tanggapan siswa tentang penggunaan media pembelajaran visual ini, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Sebelum media visual digunakan beberapa siswa belum paham dengan materi, dan setelah media visual digunakan membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam,
- b. Sebelum media visual ini digunakan perhatian siswa kurang terpusat pada pelajaran. Setelah media visual ini digunakan siswa tertarik dan secara langsung dapat melihat visualisasi pembelajaran secara jelas sehingga membuat lebih paham terhadap materi, dan
- c. Sebelum media visual digunakan kebanyakan dari siswa yang ramai dan tidak fokus dalam kegiatan belajar mengajar sehingga membuat siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru menjadi terganggu.

Lebih lanjut, ditemukan hasil penelitian bahwa pada waktu mengikuti penggunaan media visual siswa sangat bersemangat dan lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Dari hasil wawancara dengan Rahman diperoleh hasil bahwa pada waktu mengikuti pembelajaran menggunakan

media visual dia sangat antusias sekali tidak seperti biasa, yakni ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang konvensional.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK 2 Palopo. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran visual agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain:
 - a. Perlu dipersiapkan sarana pendukungnya. Sarana pendukung tersebut dapat berupa CD, file video/gambar materi pembelajaran yang sesuai pembelajaran atau dapat juga hasil browsing di internet.
 - b. Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sesuai tujuan pendidikan nasional.
 - c. Kemampuan guru dalam mengoperasikan peralatan visual sebagai media pembelajaran.
2. Bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat ketika menggunakan media pembelajaran visual di SMK 2 Palopo. Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:
 - a. Sebelum media visual digunakan beberapa siswa belum paham dengan materi, dan setelah media visual digunakan membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebelum media visual ini digunakan perhatian siswa kurang terpusat pada pelajaran. Setelah media visual ini digunakan siswa tertarik dan secara langsung dapat melihat visualisasi pembelajaran secara jelas sehingga membuat lebih paham terhadap materi.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Sebagaimana hasil penelitian bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK 2 Palopo, maka pihak sudah layak nya kepala sekolah untuk dapat nya menerapkan kebijakan terkait penggunaan media tersebut. Salah satu contohnya adalah diterapkannya kebijakan bahwa semua guru yang ada di SMK 2 Palopo harus dapat mengoperasikan perangkat visual sebagai media pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran adalah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagai seorang panutan bagi para siswa, guru hendaknya bisa memberikan motivasi lebih kepada para siswa sehingga proses pembelajaran bisa tercapai secara maksimal dan para siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi.

3. Kepada Siswa

Kepada para siswa hendaknya lebih meningkatkan semangat belajarnya, khususnya tentang Pendidikan Agama Islam. Hal ini untuk mempertahankan nilai-nilai akhlak dan moral yang sudah ada pada diri siswa. Apabila pada saat ini perkembangan perilaku/akhlak siswa bisa dipacu dengan baik, maka perkembangan akhlak di masa yang akan datang bisa dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan, Mujiyati, *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis*, Jurnal Konselor Volume 6 Nomor 4 2017.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Bina Aksara, 1989
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Reneka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994.
- Djamarah, Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakart: Rineka Cipta, 2002.
- Iman, Ziki Ibadul, *Penggunaan Media Visual dalam Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu di MI Muhammadiyah Pancasila Kecamatan Natar*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017.
- Izzaty, Rita Eka, *et.al.*, *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*, Jurnal Psikologi Volume 44, Nomor 2, 2017.
- Jatmika Herka Maya, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2014.
- Kusumajaya, *Efektivitas Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Korespondensi pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen*, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 2, Nomor 1, Juli 2016.

- Lestari Yulita Puji, Afni Susila, *Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19 (2), 40-47, 2012.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983.
- Moeliono, Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ningsih, Dwi Wahyu, *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurunnajah Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016.
- Nugrahani, Rahina, *Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36, No. 1, Juni 2007.
- Patoni, Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bina Ilmu, 2004.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta : Diva Press, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabet, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grafindo Perkasa Rajawali, 2002.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.

Tim Penyusun Buku Panduan Penulisan Skripsi Program S-1 STAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2005.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, 2003.

Usman, Basyaruddin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.



IAIN PALOPO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

Lampiran 1

Keadaan Guru SMK 2 Palopo

| NO | NAMA | L/P | NIP |
|----|---------------------------|-----|--------------------|
| 1 | Nobertinus, SH., MH | L | 197808142006041015 |
| 2 | Agustina Rambung.S.PAK | P | 197408172006042025 |
| 3 | Aguswati, S.Pd | P | 197908102005022003 |
| 4 | Andi Anugrahwati S,S.Pd | P | 198511072009022006 |
| 5 | Asmawati,ST | P | 197511032008012009 |
| 6 | Awaluddin S.Pd | L | 197609052007011018 |
| 7 | Awaluddin S.Pd,. M.Pd | L | 197701192003121003 |
| 8 | Awaluddin, ST | L | 197405032010011004 |
| 9 | Bachrir,S.Pd | L | 196609221989031011 |
| 10 | Bahar,S.Kom | L | 198308092010011027 |
| 11 | Darman.S.Pd | L | 197403022007011015 |
| 12 | Dra. Hj. Mardawiah | P | 196612201994122002 |
| 13 | Dra. Hj. Rusmala Dewi,MT | P | 196308311987011001 |
| 14 | Dra.A.Sangkapada | P | 198606022006042004 |
| 15 | Dra.Andi Fatmawati | P | 196112311987032091 |
| 16 | Dra.Andi Hardinah Alwi | P | 196710162006042008 |
| 17 | Dra.Merryona AP. | P | 196605141991032012 |
| 18 | Dra.Ribka Mintin | P | 196308191989032009 |
| 19 | Driono S.Pd | L | 196707071991031010 |
| 20 | Drs. Abdullah Saleng | L | 196206161985031020 |
| 21 | Drs. H. Guswan Bakti | L | 196108011988031015 |
| 22 | Drs. Sutamman,.M.Pd | L | 196504171990031009 |
| 23 | Drs.Achmad Nurdin | L | 196112311986031199 |
| 24 | Drs.Agus Aman | L | 195903091986021006 |
| 25 | Drs.Ahmad Saleh | L | 196606062005021002 |
| 26 | Drs.Akhmad Yani,M.Si | L | 196312012000121002 |
| 27 | Drs.Andi Gunawan | L | 196305061992031011 |
| 28 | Drs.Antonius.Armei. P | L | 196405132006041009 |
| 29 | Drs.Edy Butu | L | 196009041985031017 |
| 30 | Drs.Hasan Amin | L | 196412312005021011 |
| 31 | Drs.Ilham Sawedy G. | L | 195907171988031009 |
| 32 | Drs.Muh.Anas | L | 195912311986031259 |
| 33 | Drs.Muh.Arifin Abbas,M.Pd | L | 196205251989031013 |
| 34 | Drs.Mulyadi Akil | L | 196412311994121022 |
| 35 | Drs.Subair | L | 196412311991121008 |
| 36 | Drs.Sudirman | L | 195912311984031111 |
| 37 | Drs.Sujadi Agustinus,MT | L | 196405221988031009 |
| 38 | Drs.Supriadi | L | 195912311986031258 |
| 39 | Drs.Syamsul Bahri | L | 195912311986031260 |
| 40 | Drs. Wiratno,MT | L | 195909021985031023 |
| 41 | Elma Liling,SE | P | 198410031011012114 |
| 42 | Enceng,SE | P | 197707282010011016 |

| | | | |
|----|-----------------------------|---|--------------------|
| 43 | Endang Susanti,S.Pd | P | 196612201994122002 |
| 44 | Enrianto Mading ST | L | 196308311987011001 |
| 45 | Esty Marannu, S.Pd | P | 198606022006042004 |
| 46 | Fahrudin | L | 196112311987032091 |
| 47 | Gusti Dedy Denggo,S.KOM | L | 196710162006042008 |
| 48 | Hakim S.Pd | L | 196605141991032012 |
| 49 | Hanapiah.S.Pd | L | 196308191989032009 |
| 50 | Hariato P.S.Pd | L | 196707071991031010 |
| 51 | Haritsah.idris | P | 196206161985031020 |
| 52 | Harti Parrangan, S.Pd | P | 196108011988031015 |
| 53 | Haryanto S.Pd | L | 196504171990031009 |
| 54 | Hasanah S.Pd | P | 196112311986031199 |
| 55 | Hasbi S.Pd | L | 195903091986021006 |
| 56 | Hasni.S.Pd | P | 196606062005021002 |
| 57 | Hasriani, S.Pd | P | 197808142006041015 |
| 58 | Hasrul. S.Pd | L | 197408172006042025 |
| 59 | Helmi.S.Si | P | 197908102005022003 |
| 60 | Herlinda S.Pd | P | 198511072009022006 |
| 61 | Hj.Rawe Talibe,S.Ag | P | 197511032008012009 |
| 62 | Husni lallo,S.Pd | P | 197609052007011018 |
| 63 | I Ketut Berata S.Pd | P | 197701192003121003 |
| 64 | I Wayan Kuta Atmaja.S.Pd | L | 197405032010011004 |
| 65 | I Wayan Tulu S.Pd | L | 196609221989031011 |
| 66 | Ido Ambarto Sinaga.ST | L | 198308092010011027 |
| 67 | IRSUKAL,S.Pd, M.Si | L | 197403022007011015 |
| 68 | Isnaini S.Kom | L | 196612201994122002 |
| 69 | Iwan Wahyudi,S.Pd | L | 196308311987011001 |
| 70 | Joni Sumake P.S.Pd,M.Si | L | 198606022006042004 |
| 71 | Kadek Wijaya S.Pd | L | 196112311987032091 |
| 72 | Lasarus Pabonean S.Pd | L | 196606062005021002 |
| 73 | Liling Pangala.S.Pd | P | 196312012000121002 |
| 74 | Luth Sambiri , ST | L | 196412312005021011 |
| 75 | Luther Saleppa.B | L | 195907171988031009 |
| 76 | Magdalena,S.AN | P | 195912311986031259 |
| 77 | Maskin S.Pd | L | 196205251989031013 |
| 78 | Megawati Tamrin,S.Kom,M.Kom | P | 196412311994121022 |
| 79 | Mohammad Iqbal,S.Pd | L | 196412311991121008 |
| 80 | Munawarah S.Pd,M.Si | P | 195912311984031111 |
| 81 | Murdianto.S.Pd | L | 196405221988031009 |
| 82 | Mustamin ,S.Si | L | 195912311986031258 |
| 83 | Mustamin S.ST | L | 195912311986031260 |
| 84 | Muzakkir Anas .ST | L | 195909021985031023 |
| 85 | Natan Salempang S.Pd | L | 198410031011012114 |
| 86 | Ningseh S.Pd | P | 197707282010011016 |
| 87 | Agung Rahman, ST,M.Si | L | 196710162006042008 |
| 88 | Nuhayati | P | 196605141991032012 |
| 89 | Obednego Saring,ST | L | 196308191989032009 |
| 90 | Paryono S.Pd | L | 196707071991031010 |

| | | | |
|-----|----------------------------|---|--------------------|
| 91 | Rafiah, S.Pd | P | 196206161985031020 |
| 92 | Rasma Radi S.Pd,M.Si | L | 196108011988031015 |
| 93 | Rhido Widodo Wahid , S.Pd | L | 196504171990031009 |
| 94 | Ria Novianty Saeni,ST,M.Si | P | 195907171988031009 |
| 95 | Rizah | P | 195912311986031259 |
| 96 | Rohadia | P | 196205251989031013 |
| 97 | Ruth Thiyy Pasoloran,ST | P | 196412311994121022 |
| 98 | Saleh.S.ST | L | 196412311991121008 |
| 99 | Sawasil Arif S.Pd | L | 195912311984031111 |
| 100 | Semuel Tulak S.Pd | L | 196405221988031009 |
| 101 | Shiar Rahman ,S.Pd | L | 195912311986031258 |
| 102 | Simon Salempang,S.Pd | L | 195912311986031260 |
| 103 | Sugiarto, S.Pd | L | 195909021985031023 |
| 104 | Suhaeni,S.AN | P | 198410031011012114 |
| 105 | Suherman.S.Ag | L | 197707282010011016 |
| 106 | Sunardi,S.Pd | L | 196710162006042008 |
| 107 | Sunartriso ,S.Pd | L | 196605141991032012 |
| 108 | Suparman,S.Pd. I, M.Pd.I | L | 196308191989032009 |
| 109 | Sutarno,S.SI | L | 196707071991031010 |
| 110 | Syariar,S.Pd | L | 196206161985031020 |
| 111 | Syarifuddin Rifin,S.Pd | L | 196108011988031015 |
| 112 | Theopilus, ST | L | 196504171990031009 |
| 113 | Thuhria Syarif, S.Pd | L | 196312012000121002 |
| 114 | Usman | L | 196305061992031011 |
| 115 | Wahidah Idris S.Pd | L | 196405132006041009 |
| 116 | Warsito S.Pd | L | 196009041985031017 |
| 117 | Yarniati, A. Md | L | 196412312005021011 |
| 118 | Yoran Agung Karaeng.S.Pd | L | 195907171988031009 |

IAIN PALOPO

Keadaan Sarana dan Prasarana

| Ruang Kelas | | Laboratorium | | | | | Jumlah | Perpustakaan | |
|--------------|--------|--------------|------|--------------|--------------|-------------|--------|--------------|--------|
| Kondisi | Jumlah | Kondisi | Baik | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat | | Kondisi | Jumlah |
| Total | 85 | Total | 6 | 0 | 0 | 0 | 6 | Total | 2 |
| Baik | 85 | IPA | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | Baik | 2 |
| Rusak Ringan | 0 | Bahasa | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | Rusak Ringan | 0 |
| Rusak Sedang | 0 | IPS | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Rusak Sedang | 0 |
| Rusak Berat | 0 | Komputer | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | Rusak Berat | 0 |

Keadaan Siswa SMK 2 Palopo

| Kelas | | Agama | | Umur | | Jenis Kelamin | | |
|---------|--------|------------|-----------|------|---------------|---------------|-----------|------|
| Tingkat | Jumlah | Laki -Laki | Perempuan | Umur | Jumlah | Jenis Kelamin | Jumlah | |
| 10 | 668 | Kristen | 298 | 39 | < 16 Tahun | 44 | Perempuan | 182 |
| 11 | 585 | Katholik | 21 | 2 | 16 - 18 Tahun | 1473 | Laki-laki | 1565 |
| 12 | 494 | Hindu | 11 | 1 | > 18 Tahun | 230 | Total | 1747 |
| Total | 1747 | Islam | 1214 | 138 | Total | 1747 | | |
| | | Lainnya | 21 | 2 | | | | |

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMKN 2 PALOPO

Nama Informan : Nobertinus, SH., MH

Jabatan : Kepala Sekolah SMKN 2 Palopo

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|---|---|
| Bagaimanakah pendapat bapak tentang pelaksanaan pembelajaran di SMKN 2 Palopo? | pelaksanaan pembelajaran di SMK 2 Palopo ini sudah termasuk ke dalam kategori baik. Sekolah sudah terakreditasi dengan nilai A. Bukti lain dapat kita lihat bahwa banyak prestasi akademik dan non-akademik yang sudah diperoleh sekolah kami, begitu dek |
| Bagaimanakah pendapat bapak tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual (LCD/Proyektor) dalam kegiatan pembelajaran? Apakah di sekolah SMK 2 Palopo sudah menerapkan media tersebut dalam pelaksanaan pembelajarannya? | Kalau untuk penerapan dan penggunaan, secara umum penggunaan media visual sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya saja ada beberapa guru yang karena berbagai hal belum bisa memanfaatkan atau menggunakan perangkat visual yang telah ada sebagai media pembelajaran. Nah, khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru yang bersangkutan, sepanjang yang saya ketahui, sudah memanfaatkan perangkat visual dalam menyampaikan materi pelajarannya |
| Bagaimana pendapat bapak mengenai kendala/faktor penghambat guru dalam penggunaan media visual (LCD/Proyektor) dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar? | Salah satu yang menjadi kendala penggunaan media visual (LCD/Proyektor) adalah bahwa tidak semua guru mampu mengoperasikan alat tersebut. Selain itu harus disadari pula bahwa tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan dengan media visual (LCD/Proyektor). Kendala lain adalah sudut pandang beberapa tenaga pendidik atau guru yang menganggap bahwa media pembelajaran tidak begitu mempengaruhi prestasi atau minat belajar. Sehingga beliau-beliau ini hanya menggunakan media konvensional dalam pelaksanaan KBM-nya |
| Karakter apa yang bapak terapkan untuk siswa agar menjadikan sekolah bermutu? | Pertama, siswa yang memiliki jiwa religius, beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Kedua, menjunjung nilai-nilai budi pekerti luhur. |

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH
SMKN 2 PALOPO**

Nama Informan : Rhido Widodo Wahid , S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah SMKN 2 Palopo

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|---|--|
| <p>Bagaimanakah pendapat bapak tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual (LCD/Proyektor) dalam proses KBM di SMKN 2 Palopo?</p> | <p>Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah itu sudah baik dan sudah menerapkan pembelajaran menggunakan peralatan media visual. Seperti LCD proyektor, sekaligus perangkat audionya. dan saya kira juga itu sebagai sarana juga mempermudah guru dalam menyampaikan materinya ya. sehingga para guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dengan begitu siswa dapat betah dan semangat belajar</p> |
| <p>Adakah perbedaan pelaksanaan PBM di SMK 2 Palopo dengan sekolah lainnya Pak?</p> | <p>Kalau untuk perbedaan yang mungkin akan ada. kalau untuk sekolah ini yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain adalah pelaksanaan pembelajaran di SMK 2 Palopo lebih mengedepankan demokratisasi pembelajaran, dan juga sekolah yang mendapatkan akreditasi A</p> |
| <p>Pendapat bapak mengenai kondisi dan kendala/faktor penghambat dalam penggunaan media visual (LCD/Proyektor) dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?</p> | <p>Guru dan keterbatasan peralatan yang menjadi penghambat penggunaan media visual (LCD/Proyektor). Ada beberapa guru yang masih enggan menggunakan media ini. Guru-guru yang sepuh memang mempunyai kecenderungan enggan menggunakan media ini karena, keterbatasan kemampuan menggunakan perangkat multi-media. Selain itu, karena tidak semua kelas dilengkapi dengan perangkat media visual (LCD/Proyektor), maka ketika guru pada kelas yang tidak ada perangkatnya mau menggunakan media pembelajaran media visual (LCD/Proyektor) ini harus pindah kelas di kelas yang ada perangkatnya ini</p> |
| <p>Bagaimana pendapat Bapak mengenai komunikasi yang efektif diantara para guru dengan siswa disekolah?</p> | <p>Guru harus berperan aktif menjalin komunikasi dengan siswanya, melalui nasehat dan wejangan saat proses pembelajaran dikelas, sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran.</p> |

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU PAI SMKN 2 PALOPO

Nama Informan : Munasar, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Palopo

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|---|--|
| Bagaimanakah proses belajar mengajar yang bapak terapkan didalam kelas? | Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdo'a bersama. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar sebagaimana kegiatan belajar mengajar pada umumnya. |
| apakah ada perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan media visual (LCD/Proyektor) dengan pembelajaran yang menggunakan media papan tulis | Jelas ada, antusias siswa itu lebih semangat dan motivasinya tinggi jika menggunakan media visual (LCD/Proyektor) dan bisa terlihat dari hasil ulangan yang telah saya adakan, nilainya malah lebih bagus mbak |
| Langkah Apa saja yang bapak lakukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media visual (LCD/Proyektor) | Yang pertama mencari materi baik video maupun gambar pembelajaran yang ke dua penyesuaian dengan materi yang akan saya ajarkan. Kadang kalau tidak ada yang sesuai dengan materi, saya browsing di internet |
| Pendapat Bapak tentang apa sajakah faktor penghambat dalam penggunaan media visual (LCD/Proyektor) yang bapak terapkan di kelas? | Pemadaman listrik yang tak terduga sehingga kadang ketika pengajaran sedang berlangsung menjadi terhenti, dan dari pihak sekolah tidak mempunyai gendset, kemudian colokan listrik yang terbatas dan tdk semua kelas ada colokan listriknya. Terkadang harus pake kabel panjang untuk di cop kan di kelas sebelas baru ada listriknya. |
| Bagaimana cara bapak dalam memotivasi siswa agar lebih antusias selama pembelajaran dikelas? | Sebelum pelajaran dimulai siswa yang nakal itu saya suruh duduk di meja depan, dan saya kasih contoh-contoh atau hikmah yang dapat diambil dari materi yang akan disampaikan sehingga ketika KBM berlangsung siswa mendengarkan dan memerhatikannya. Demikian juga, saya menggunakan media pembelajaran visual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam |
| Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran visual, apa saja yang perlu diperhatikan agar dapat | Yang pertama yang harus diperhatikan adalah masalah kesesuaian dengan materi yang akan |

| | |
|---|---|
| <p>meningkatkan prestasi belajar belajar siswa?</p> | <p>disampaikan. Perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dengan media visual (LCD/Proyektor). Oleh karena itu, perlu diperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Yang kedua, adalah kemampuan guru untuk mengoperasikan perangkat visual (LCD/Proyektor) tersebut. Mampu tidak guru mengoperasikan alat itu, kalo tidak kan malah menjadi boomerang bagi guru yang bersangkutan</p> |
|---|---|



IAIN PALOPO

Lampiran 3. Dokumentasi



Lokasi Penelitian sekolah SMKN 2 Palopo adalah salah satu sekolah kejuruan favorit yang ada di kota palopo saat ini. Sekolah yang berakreditasi A



Salah satu gambar kelas bertingkat yang ada di SMKN 2 palopo, yang merupakan gedung yang bagus dan sangat menunjang untuk siswa belajar





Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan Bapak Munasar, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam disekolah SMK Negeri 2 Palopo, guna memperoleh informasi lebih valid yang dibutuhkan untuk penelitian



Peneliti dan siswa yang sedang melakukan kegiatan wawancara, salah satu siswa berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan media visual LCD itu sangat menarik pembelajaran, siswa merasa tertarik dan merespon baik dengan metode tersebut.



Peneliti dan siswa yang sedang melakukan kegiatan wawancara, salah satu siswa berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan media visual LCD itu sangat menarik pembelajaran, siswa merasa tertarik dan merespon baik dengan metode tersebut.



Salah satu gambar bagian parkir kendaraan guru yang berda samping kiri kantor sekolah



Poto bersama guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMKN 2 Palopo, Bapak Munasar, S.Pd.I



Salah satu bagian lorong kelas SMKN 2 Palopo Kelas T. Industri tenaga listrik



Gambar sekolah tampak dari jauh, yang berada tepat di bawah pegunungan daerah kota palopo,



Poto lapangan basket SMKN 2 Palopo



Pintu masuk SMKN 2 palopo



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO**

*Jl. Dr. Ratulangi Balandai (0417) 32744 Kota Palopo Sulawesi Selatan
Website: http://www.smkn2_palopo.sch.id. Email: smkn2_palopo@yahoo.co.id*



| | | |
|----------------|--|---------------|
| DOKUMEN | DAFTAR NILAI PENGETAHUAN & KETERAMPILAN | DK/DNK |
|----------------|--|---------------|

Kelas : X Teknik Instalasi Tenaga Listrik
Semester : Genap/2
M.Pelajaran : Pendidikan Agama
KKM : 75.

| Nomor | | Nama Siswa | Daftar Nilai | | | | |
|-------|-------|------------------|--------------|----------|--------------|----------|------|
| Urut | Induk | | Pengetahuan | Predikat | Keterampilan | Predikat | Ket. |
| 1 | | Abd. Salim | 96 | A | 80 | B | |
| 2 | | Adi | 96 | A | 80 | B | |
| 3 | | Aldi Wahyu S. | 80 | B | 80 | B | |
| 4 | | Armed | 92 | A | 80 | B | |
| 5 | | Bintang Mulya S. | 96 | A | 80 | B | |
| 6 | | Dean Agria | 92 | A | 80 | B | |
| 7 | | Dimas Permadi | 92 | A | 80 | B | |

Lampiran 4.

| | | | | | | |
|------------------------|-------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|--|
| 8 | Galang | 92 | A | 80 | B | |
| 9 | Hidayatullah P. | 80 | B | 80 | B | |
| 10 | Iful | 88 | B | 80 | B | |
| 11 | M. Arul Al-Rasyid | 80 | B | 80 | B | |
| 12 | M. Haikal | 80 | B | 80 | B | |
| 13 | M. Fadil F. | 80 | B | 80 | B | |
| 14 | M. Ilham S. | 80 | B | 80 | B | |
| 15 | M. Salman | 84 | B | 80 | B | |
| 16 | Rahman | 85 | B | 80 | B | |
| 17 | Rahmat Muchtar | 80 | B | 80 | B | |
| 18 | Suwandi | 80 | B | 80 | B | |
| 19 | Wahyu F. | 80 | B | 80 | B | |
| 20 | Wahyu H. | 80 | B | 80 | B | |
| 21 | Yogi | 80 | B | 80 | B | |
| Jumlah | | 1793 | BAIK | 1680 | BAIK | |
| Nilai Rata-Rata | | 85,38 | | 80 | | |

Wali Kelas

Hasri, S.Pd
NIP.

Palopo,.....2021
Guru Pelajaran

Munasar, S.Pd.I
NIP.

IAIN PALOPO

Lampiran 5. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK NEGERI 2 PALOPO
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X / Genap
Materi Pokok : **Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan**
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|--|--|
| 1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya. | <ul style="list-style-type: none">• Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya. |
| 2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait. | <ul style="list-style-type: none">• Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait. |
| 3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama. | <ul style="list-style-type: none">• Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.• Menjelaskan makna isi Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahya berbagi pengetahuan dengan menggunakan ICT. |
| 4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait. | <ul style="list-style-type: none">• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahya berbagi pengetahuan dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar• Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait. |

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.
2. Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.
3. Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.
4. Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.

D. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan makna isi Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahya berbagi pengetahuan dengan menggunakan ICT.
2. Memberikan tambahan bacaan ayat al-Qur’ān dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang gemar menuntut ilmu.
3. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. at-Taubah/9:122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahya berbagi pengetahuan dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar.

Lampiran 5. RPP

- Meneliti secara lebih mendalam bentuk perilaku tentang Q.S. at-Taubah/9:122 sebagai dasar dalam menerapkan nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, dengan menggunakan IT (powerpoint, video, CD).
- Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, Q.S. at-Taubah/9:122, Q.S. al-Mujadilah/ 58: 11 dan Q.S. al-Baqarah/ 2: 31-32 sebagai dasar dalam menerapkan nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Lampiran 5. RPP

| 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit) | |
|---|---|
| Kegiatan Inti (105 Menit) | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
| Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi. |
| Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |
| Data collection (pengumpulan data) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang sedang dipelajari. |

Lampiran 5. RPP

| 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit) | |
|--------------------------------------|---|
| | <p>❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i>.</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> |
| Data processing (pengolahan Data) | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➤ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i></p> <p>❖ Mengolah informasi dari materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i>.</p> |
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➤ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama</i></p> |

Lampiran 5. RPP

| 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit) | |
|---|---|
| Generalization (menarik kesimpulan) | <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> <p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. |
| <p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p> | |
| <p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p> | |
| <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>. | |

Lampiran 5. RPP

| | |
|---|---|
| 1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit) | |
| <p><i>dan menyampaikannya kepada sesama.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. | |
| 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit) | |
| Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) | |
| <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | |
| Kegiatan Inti (105 Menit) | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
| Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> |

Lampiran 5. RPP

| 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit) | |
|--|---|
| | <p><i>sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi. |
| Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |
| Data collection (pengumpulan data) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian <i>Mengamati dengan seksama materi Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i>. ❖ Mengumpulkan informasi |

Lampiran 5. RPP

| 2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit) | |
|-------------------------------------|---|
| | <p>Mencatat semua informasi tentang materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Data processing (pengolahan Data) | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i>. |
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. |
| Generalization (menarik kesimpulan) | <p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap <i>jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>. |

Lampiran 5. RPP

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

- ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
 - *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait*
- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
 - *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: **nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan**

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Lampiran 5. RPP

| 3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit) | |
|---|---|
| Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) | |
| <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | |
| Kegiatan Inti (105 Menit) | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
| <p>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p> | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari |

Lampiran 5. RPP

| 3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit) | |
|--|--|
| | informasi. |
| Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |
| Data collection (pengumpulan data) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi |

Lampiran 5. RPP

| 3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit) | |
|-------------------------------------|--|
| | melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Data processing (pengolahan Data) | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait.</i> |
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p> |
| Generalization (menarik kesimpulan) | <p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang akan selesai dipelajari |

Lampiran 5. RPP

| 3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit) | |
|---|--|
| | ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. |
| Catatan : Selama pembelajaran <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u> | |
| Kegiatan Penutup (15 Menit) | |
| Peserta didik : | |
| ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang baru dilakukan. | |
| ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> yang baru diselesaikan. | |
| ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. | |
| Guru : | |
| ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> . | |
| ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> . | |
| ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah /9: 122 dan hadis terkait</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. | |

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Uji Pemahaman

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

| Aspek yang dinilai | Indikator kemampuan | Nilai | Paraf Guru |
|---|--|-------|------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran dalam membaca ayat al-Qur'an dan hadis • Tajw'ud • Makhraj | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan lancar • Tidak melakukan kesalahan tajw'ud dan makhraj | 100 | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan lancar • Melakukan 1-5 kesalahan tajw'ud dan makhraj | 90 | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan 6-10 kesalahan tajw'ud dan makhraj | 80 | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan 11-15 kesalahan tajw'ud dan makhraj | 70 | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan 16-20 kesalahan tajw'ud dan makhraj | 60 | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan lebih dari 20 kesalahan tajw'ud dan makhraj | 50 | |

2. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

| No | Pernyataan | Kebiasaan | | | |
|----|---|-----------|--------|--------|--------------|
| | | Selalu | Sering | Jarang | Tidak Pernah |
| | | Skor 4 | Skor 3 | Skor 2 | Skor 1 |
| 1 | Saat berkeinginan untuk terus belajar. | | | | |
| 2 | Saya belajar setiap hari di rumah. | | | | |
| 3 | Saya aktif di organisasi yang ada di sekolah. | | | | |

Lampiran 5. RPP

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 4 | Saya senang jika belajar dengan teman sekelas. | | | | |
| 5 | Saya membaca al-Qur'an di rumah. | | | | |
| 6 | Saya mengerjakan Pekerjaan Rumah. | | | | |
| 7 | Saya menghormati semua guru . | | | | |
| 8 | Saat berjumpa teman, saya menyapa dengan ramah. | | | | |
| 9 | Saya bertanya kepada teman tentang pelajaran yang belum dipahami. | | | | |
| 10 | Saya mengaji di rumah. | | | | |

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{skor tertinggi 4}}$$

3. Penilaian "Membaca dengan Tartil"

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

| No. | Nama Peserta Didik | Aspek yang dinilai | | | | Jumlah Skor | Nilai | Ketuntasan | | Tindak Lanjut | |
|-----|--------------------|--------------------|---|---|---|-------------|-------|------------|----|---------------|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | T | TT | R | P |
| 1 | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | |

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. at-Taubah/9:122 sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. at-Taubah/9:122 lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. at-Taubah/9:122 tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca Q.S. at-Taubah/9:122, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan Q.S. at-Taubah/9:122 dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan Q.S. at-Taubah/9:122 dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan Q.S. at-Taubah/9:122, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan Q.S. at-Taubah/9:122, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. at-Taubah/9:122 dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. at-Taubah/9:122 dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. at-Taubah/9:122 dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan Q.S. at-Taubah/9:122, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain
 Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

4. Penilaian Diskusi

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Lampiran 5. RPP

Contoh Tabel:

| No. | Nama Peserta didik | Aspek yang Dinilai | Jumlah Skor | Nilai | Ketuntasan | | Tindak Lanjut | |
|------|--------------------|-----------------------------------|-------------|-------|------------|----|---------------|---|
| | | Kejelasan dan Kedalaman Informasi | | | T | TT | R | R |
| 1 | | | | | | | | |
| Dst. | | | | | | | | |

2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

| No. | Nama Peserta didik | Aspek yang Dinilai | Jumlah Skor | Nilai | Ketuntasan | | Tindak Lanjut | |
|------|--------------------|-------------------------|-------------|-------|------------|----|---------------|---|
| | | Keaktifan dalam Diskusi | | | T | TT | R | R |
| 1 | | | | | | | | |
| Dst. | | | | | | | | |

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

| No. | Nama Peserta didik | Aspek yang Dinilai | Jumlah Skor | Nilai | Ketuntasan | | Tindak Lanjut | |
|------|--------------------|-----------------------------------|-------------|-------|------------|----|---------------|---|
| | | Kejelasan dan Kerapian Presentasi | | | T | TT | R | R |
| 1 | | | | | | | | |
| Dst. | | | | | | | | |

5. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi yang telah disiapkan pada pengembangan materi "Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan". Peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran untuk mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru, berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan penerapan perilaku, atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan materi.

Proses pengayaan pembelajaran ini merupakan kesempatan terbaik bagi guru untuk menerapkan semaksimal mungkin penerapan pengembangan materi pembelajaran yang direncanakan, karena upaya memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin merupakan tanggung jawab guru sebagai fasilitator dan pembimbing, agar peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam menerapkan perilaku menuntut ilmu.

Pengarahan dalam mengakses beragam sumber dengan menggunakan berbagai sumber belajar perlu dilakukan, agar peserta didik menemukan pemahaman nilai-nilai dan kualitas penghayatan dan pengamalan menuntut ilmu, dapat diperoleh dengan baik dan benar. Kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang telah berhasil dalam proses pengayaan tersebut.

6. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai pemahaman kajian dan penerapan menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Taubah/9:122 dan hadis terkait, guru menjelaskan kembali materi tentang, membaca dan memahami, nikmatnya menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama, sebagai implementasi

Lampiran 5. RPP

dari pemahaman Q.S. at-Taubah/9:122 dan hadis terkait tersebut, dan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Taubah/9:122 dan hadis terkait, dan kemudian guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

7. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Adanya interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Evaluasi" atau guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas yang diminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian dalam buku teks peserta didik, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan membaca dan memahami peserta didik, terkait dengan materi memahami, menerapkan dan mengamalkan Q.S. at-Taubah/9:122 dan hadis terkait, sebagai dasar kajian "Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan".

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku semangat menuntut ilmu, melalui pemahaman dan pengamalan Q.S. at-Taubah/9:122 dan hadis terkait, guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik kolom "Menerapkan Perilaku Mulia".

Kemudian mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom 'selalu', 'sering', 'jarang' atau 'sudah menerapkannya dengan baik', 'kadang-kadang menerapkannya', 'akan menerapkannya', dll (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis, atau lewat telepon tentang perkembangan perilaku peserta didik, berkaitan dengan upaya menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Taubah/9:122 dan hadis terkait, terkait dengan materi, "Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan".

IAIN PALOPO

Mengetahui
Kepala Sekolah SMKN 2 PALOPO

Palopo,.....,2021

Guru Mata Pelajaran

Nobertinus, SH., MH
NIP.

Munasar, S.Pd.I.
NIP.

LAMPIRAN 3. SILABUS

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan :SMK
 Kelas : X (Sepuluh)
 Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|--|--|---|
| 1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama. | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Q.S. al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i>), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mencermati makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. |
| 2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12 serta Hadis terkait. | | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menganalisis makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mengidentifikasi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, serta hadis terkaitsesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, serta hadis terkait |
| 3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah). | | <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. |
| 4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i> : 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. 4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan | | <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, serta hadis terkait. • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12. • Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49</i>: 10 dan 12 serta hadits terkait |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|---|--|---|
| persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait. | | <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait. |
| 1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama. | Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina | <ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. |
| 2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait. | | <ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Mencermati makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. |
| 3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. |  | <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. serta hadits terkait. Mendiskusikan cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2sesuai dengan kaidah tajwid; |
| 4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. | | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. Menterjemahkan dalam Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2serta hadits terkait. Menganalisis asbabun nuzul Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. Menganalisis makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadits terkait. Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. |
| 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasihdan lancar. | | <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. Menyimpulkan makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2serta hadits terkait. |
| 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2. | | <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2serta hadits terkait. Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadis terkait. Mendemonstrasikan bacaan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2dengan fasih dan lancar. Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2. Menjelaskan makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadits terkait. Menjelaskan pesan-pesan utama dalam Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadits terkait Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadis terkait |
| 1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir | Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir) | <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks al-Asma al-Husna (al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir). Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) : Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak? |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | |
|--|--------------------------|--|--|
| 2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir | | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kaitan antara nama-nama tersebut dengan sifat-sifat Allah. • Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu? • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Menganalisis makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> bagi Allah. • Mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>) • Mengaitkan makna al-Asma al-Husna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan sifat-sifat Allah. • Mempresentasikan pelafalan <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>. • Mempresentasikan makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>. • Mempresentasikan keterkaitan makna al-Asma al-Husna: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil. | |
| 3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir | | | |
| 4.3 Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil | | | |
| 1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. | Iman kepada Malaikat | <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menyimak penjelasan materi di atas melalui tutorial, tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: • Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? • Mengapa malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh? • Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat? • Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat. • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat sebagaimana disebutkan dalam <i>al-Quran</i>. • Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Mengaitkan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. • Menyebutkan ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama malaikat. • Membacakan kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menjelaskan keterkaitan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. | |
| 2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. | | | |
| 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. | | | |
| 4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. | | | |
| 1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam | Berpakaian secara Islami | <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang berpakaian secara islami • Mencermati model-model berpakaian secara islami melalui tutorial, tayangan vidio atau media lainnya. • Mengemukakan pertanyaan tentang: • Bagaimana berpakaian secara islami? | |
| 2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam | | | |
| 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian | | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|--|--|---|
| <p>sesuai syariat Islam</p> <p>4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam</p> | | <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa kita harus berpakaian secara islami? • Mengidentifikasi tata cara berpakaian sesuai syariat Islam. • Mengidentifikasi tujuan berpakaian menurut syariat Islam • Mengidentifikasi manfaat berpakaian menurut syariat Islam • Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian menurut syariat Islam. • Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan ketentuan syariat Islam. • Mengaitkan ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang berpakaian menurut syariat Islam. |
| <p>1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan</p> | Perilaku jujur | <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakatMenyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. • Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan <i>al-Quran</i> dan Hadis • Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari. • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. |
| <p>1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.</p> <p>2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.</p> <p>3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.</p> <p>4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S.</p> | Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama | <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. at-Taubah</i> (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya): • Mengapa harus menuntut ilmu? • Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama? • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan <i>Q.S. at-Taubah</i> (9): 122 dan hadits terkait. • Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama di rumah. |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | |
|---|--|--|--|
| at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait. | | <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. | |
| 1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam | Sumber Hukum Islam | <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang kedudukan <i>al-Quran</i>, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. memberi stimulus agar peserta didik bertanya): Mengapa <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ? Apa yang anda pahami tentang <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad ? Peserta didik mendiskusikan makna <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad di rumah. Menalar/Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam. Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam. | |
| 2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam | | | |
| 3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam | | | |
| 4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam | | | |
| 1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat. | Pengelolaan haji, zakat dan wakaf | <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf. Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola? Bagaimana cara mengelola haji, zakat dan wakaf? Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya. Membuat kesimpulan materi pengelolaan haji, zakat dan wakaf. Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf. | |
| 2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf. | | | |
| 3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat. | | | |
| 4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf | | | |
| 1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah. | Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah | <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah? Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah. Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di | |
| 2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai i'brah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah. | | | |
| 3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah. | | | |
| 4.10 Menyajikan keterkaitan antara | | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran |
|---|---|---|
| substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah | | <p>Mekah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Mekah. |
| 1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah. | Meneladani Perjuangan Rasullullah saw. di Madinah | <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Madinah |
| 2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah. | | <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah? • Apa strategi dakwah Rasullullah di Madinah? |
| 3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah. | | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Madinah. • Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. |
| 4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah | | <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. • Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Madinah. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Madinah. |



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



NUR ALAM, Lahir di Desa Sukaraya Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 12 04 1995. Anak ke 2 dari 3 bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Bapak Sardi dan Ibu Tukiyah.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2003 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 195 Sukaraya Kecamatan Bone-bone dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah MTs Al-Falah Lemahabang, Kecamatan Bone-bone dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu Madrasah Aliyah (MA) Al-Falah Lemahabang Kecamatan Bone-bone dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di salah satu institut perguruan tinggi di kota palopo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil fokus pendidikan guru Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul *Peran Media Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas X T. ITLA SMK Negeri 2 Palopo.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Alam
2. Tempat dan Tanggal Lahir : 12 04 1995
3. NIM : 14.16.2. 0129
4. Alamat Rumah : Ds. Sukaraya, Kec. Bone-bone, Kab. Luwu
Utara, Prov. Sulawesi-Selatan.
5. Nomor Handphone : 0853 3644 5329
6. E-Mail : Nuralam0129@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 195 Sukaraya Lulus Tahun 2008
2. MTs Al-Falah Lulus Tahun 2011
3. MA Al-Falah Lemahabang Lulus Tahun 2014



IAIN PALOPO